

Implementasi Pendidikan Nilai Moral dan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Medan 2022-2023

Eko Pranata Sinaga¹, Hera Septiana Siahaan², Rose Venerius Sirait³, Sri Yunita⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jl. Pancing, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
herasiahaan21@gmail.com

Abstract

In learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn), morals and character are the main things that need to be instilled in every child, because the Civics learning process currently has a goal in forming children's morals and character. The implementation of moral and character values in Civics learning at SMPN 17 Medan in 2022-2023 is one of the focuses for educators at this school. This is done as an effort to improve the quality of education and form young people who have good personalities and morals. Educators at SMPN 17 Medan have made various efforts for the success of this implementation, such as integrating values and character into learning, holding extracurricular activities that support character building, and implementing an appropriate system of rewards and sanctions for each student's behavior that influences character. Factors that affect the morale and character of children are environmental factors, friends, and media or technology factors. In this study the method used is a qualitative approach which is carried out descriptively. The basis or theory of the discussion this time is obtained from the results of literature or literature studies obtained from several relevant sources such as journals, articles and books.

Keywords: Moral Values, Character, Civics Learning

Abstrak

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), moral dan karakter merupakan hal utama yang perlu ditanamkan pada setiap anak, karena proses pembelajaran PPKn saat ini memiliki tujuan dalam pembentukan moral dan karakter anak. Implementasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMPN 17 Medan tahun 2022-2023 menjadi salah satu fokus bagi para tenaga pendidik di sekolah ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik dan bermoral. Para tenaga pendidik di SMPN 17 Medan telah melakukan berbagai upaya untuk keberhasilan implementasi ini, seperti mengintegrasikan nilai dan karakter dalam pembelajaran, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, dan menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang sesuai untuk setiap perilaku siswa yang memengaruhi karakter. Faktor-faktor yang mempengaruhi moral dan karakter anak adalah faktor lingkungan, faktor teman, dan faktor media atau teknologi. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pembahasan kali ini di dapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang di dapatkan dari beberapa sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, artikel dan buku.

Kata Kunci: Nilai Moral, Karakter, Pembelajaran PPKn

Copyright (c) 2023 Eko Pranata Sinaga, Hera Septiana Siahaan, Rose Venerius Sirait, Sri Yunita

✉ Corresponding author: Eko Pranata Sinaga

Email Address: herasiahaan21@gmail.com (Jl. Pancing, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 11 June 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Oleh karena itu, implementasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn sangat penting dan perlu dilakukan.

Di SMPN 17 Medan, terdapat masalah dalam implementasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn. Beberapa guru kurang memperhatikan nilai moral dan karakteristik dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya metode dan strategi pembelajaran yang tepat juga menjadi kendala dalam implementasi nilai moral dan karakteristik dalam pembelajaran PPKn.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membangun karakter dan moral bangsa. Setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter dan moral yang baik pada diri siswa. Khususnya di Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP. Oleh karena itu, implementasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMPN 17 Medan tahun 2022-2023 menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral siswa Indonesia. Dalam era globalisasi saat ini, banyak anak didik yang lebih tertarik dengan kemajuan teknologi dan budaya populer daripada permasalahan moral dan karakter yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dan karakter yang baik pada siswa dapat menyebabkan terjadinya keretakan sosial dan kurangnya rasa saling menghargai terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, peran guru dalam membangun karakter dan moral siswa sangatlah penting.

Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan mampu mengaplikasikan nilai moral yang diterapkan dalam mata pelajaran PPKn selama di kelas. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami sebagai bagaimana implementasi nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, namun juga harus membekali siswa dengan nilai moral dan karakter yang kuat. Implementasi nilai moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi di masa depan. Oleh karena itu, di SMPN 17 Medan tahun ajaran 2022-2023, nilai moral dan karakter akan diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn dengan harapan dapat membentuk siswa menjadi individu yang berbudaya, berahlak mulia, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi krisis dan kemerosotan moral ini mengindikasikan bahwa semua pengetahuan, kepercayaan, dan moral yang diperolehnya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak pada perubahan karakter anak Indonesia. Bahkan yang terlihat merupakan begitu banyak anak Indonesia yang tidak konsisten, orang lain yang berbicara, dan tindakan lainnya. Banyak orang yang setuju bahwa ini juga berlaku untuk hal-hal yang diajarkan di universitas. Diakui, ciri-ciri karakter, atau moral, tidak mungkin bermanfaat bagi siswa mana pun.

Pendidikan moral sangat berperan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter dalam pembiasaan yang baik serta dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik, yang dapat dilakukan dan tidak pantas dilakukan. Pendidikan karakter tidak mungkin dilaksanakan pada masa kini, tetapi dimungkinkan untuk mengintegrasikan pendidikan moral dan karakter ke dalam kehidupan bangsa

Indonesia. Pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan menggunakan pembiasaan nilai luhur moral pada siswa dan kemampuan mereka menggunakan norma yang beriringan dengan karakter kebangsaan. Sebagai akibat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional dikembangkan yang didasarkan pada asumsi bahwa potensi penduduk secara keseluruhan, serta bangsa rakyat secara keseluruhan yang demokratis dan gung jawab, serta mulia, sehat, berilmu, cakap, dan berdikari Sepanjang tahun 2013, terdapat 18 indikator pendidikan karakter yang ditujukan untuk meningkatkan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli. Pendidikan moral dan karakter merupakan salah satu wujud penanaman nilai-nilai moral dan karakter kepadawarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Melihat permasalahan di atas pengembangan moral dan karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan saat ini. Selain itu guru sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pengembangan moral dan karakter pesertadidik.

Menurut Djahiri (1999), Nilai merupakan harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Nilai berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan tingkah laku seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku dalam kehidupan. Pendidikan nilai adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak di sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlak dan budi pekertinya. Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi.

Sedangkan Ouska dan Whellan (1997) dalam moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berisikan aturan. Moral adalah prinsip baik buruk. Hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi individu. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan perilaku manusia. Di SMP 17 Medan, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai siswa, guru, dan staf administrasi sekolah. Metode observasi dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah dan mencatat interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf

administrasi. Sedangkan metode wawancara dapat dilakukan untuk memahami pandangan dan persepsi mereka terhadap sekolah dan belajar. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis dokumen, seperti rencana pelajaran, kurikulum, dan laporan evaluasi sekolah. Analisis dokumen ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana SMP 17 Medan bekerja dan bagaimana kurikulum dan program belajar sekolah ini diimplementasikan.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Dunia pendidikan secara filosofis dipandang sebagai alat sekaligus wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (Candra, 2015). Namun seiring berjalannya waktu, tak disangka sebelumnya dan tanpa persiapan yang matang, proses kegiatan belajar di sekolah mengalami perubahan secara drastis. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang menyebar secara cepat ke seluruh pelosok dunia. Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan segala kehidupan global berubah drastis (Suhaeri, 2020).

Permasalahan belajar daring yang paling disorot adalah rasa bosan sehingga berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa yang kurang optimal. Motivasi yang rendah ini berujung pada prestasi siswa yang jauh di bawah rata-rata. Kesulitan dan rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan karena keberhasilan pendidikan dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar siswa maka pendidikan tersebut bisa dikatakan sukses pun sebaliknya jika prestasi belajar siswanya rendah maka pendidikan tersebut belum optimal dan perlu dilakukan perbaikan (Rudiansyah et al., 2018).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104). Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran PPKn tentunya pasti ada permasalahan. Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Masalah itu datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lainnya. Tapi sayangnya banyak pendidik kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengalaman di lapangan, di sini coba diidentifikasi permasalahan yang pernah dihadapi, yang menyebabkan pembelajaran PPKn cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan, dan kesan negatif lainnya. Menghadapi masalah itu, ada beberapa solusi berikut ini. Pertama, kurikulum disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jika berbicara masalah kurikulum, karena ini menyangkut kebijakan pusat, di sini penulis cuma dapat menghimbau agar kurikulum PPKn untuk setiap tingkat disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi yang disajikan setidaknya memiliki kesesuaian dengan tingkat usianya, punya urgensi dan manfaat bagi kehidupan siswa. Kedua, mengajar harus punya persiapan RPP. RPP memegang peranan penting bagi guru dalam mengajar. RPP bisa dibaratkan kompas bagi guru untuk menentukan ke mana pembelajaran akan dibawa. Kalau seorang guru mengajar tanpa menggunakan RPP dan cuma mengandalkan buku teks, yang akan terjadi adalah proses belajar yang tidak terarah, fokusnya tidak jelas. Sebab, apa yang disampaikan guru sekadar apa yang ada dalam buku teks tersebut. Segalanya perlu dipersiapkan. Ketiga, mengajar dengan pendekatan konstruktivisme. Melaksanakan pendekatan konstruktivisme akan banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor potensi dirinya. Pendekatan ini juga akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, bukan diberi, sehingga belajar akan lebih bermakna bagi dirinya. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bukan cuma menjadi pendengar. Keempat, belajar berdasarkan realita. Belajar akan bermakna bagi siswa kalau apa yang dipelajari itu bermanfaat bagi kehidupannya. Peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dapat menjadi topik menarik untuk dipelajari. Dan ini akan bisa menumbuhkan kepedulian sosial siswa.

Implementasi nilai moral dan karakter PPKn di SMP sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Untuk menghadapi permasalahan pembelajaran di PPKn di SMP Negeri 17 Medan, ada beberapa solusi. Dalam menyelesaikan masalah mengenai kurangnya sopan santun dari murid, diberikan pembinaan secara langsung serta memanggil orang tua murid tersebut agar terjadi kerjasama dari pihak guru dan orang tua dalam membimbing murid agar menjadi lebih baik lagi. Dan untuk mengatasi agar murid tidak bosan dengan pembelajaran, guru mengajar serta diselingi cerita dari materi yang diajar agar murid lebih tertarik untuk mendengarnya.

Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam implementasi nilai moral dan karakter PPKn di SMP antaralain:

1. Menumbuhkan kesadaran akan nilai moral dan karakter melalui pendidikan karakter yang selaluditanamkan setiap harinya di sekolah.
2. Mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, peduli, dan sopan santun.

3. Menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mengutamakan peningkatan moral dan karakter pada mata pelajaran PPKn.
4. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak di rumah.
5. Memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berhasil menerapkan nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral dan pembentukan karakter bagi siswa PKn diajarkan di sekolah dasar dengan mengintegrasikan moralitas dan pembentukan karakter ke dalam muatan semua mata pelajaran sekolah, khususnya PKn, agar siswa sekolah dasar dapat berperilaku baik, membiasakan perilaku positif di sekolah, dan menghasilkan siswa yang berakhlak baik. Pelaksanaan penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan harus disesuaikan dengan pembelajarannya. Metode tradisional yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa jenuh dalam belajar kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan evaluasi pencapaian pedagogik pada nilai moral dan corak pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar sangat bergantung pada bagaimana guru mengajar dan memahami siswa serta menggunakan pengamatan terhadap perilaku siswa di dalam dan di luar pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan siswa yang religius, cerdas dan mandiri. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran kewarganegaraan secara alamiah.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan, hal ini dapat dilihat dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

1. Perencanaan

Proses penerapan nilai-nilai pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan nilai-nilai pembentukan karakter selama pembelajaran di kelas didasarkan pada keterampilan dasar dan indikator. Dengan membuat rencana belajar dan pembelajaran, nilai-nilai pembentukan karakter mengalir ke dalam indikator pembelajaran. Dengan demikian, nilai pembentukan karakter yang terkandung dalam indikator-indikator tersebut nantinya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu melihat indikator capaian pembelajaran saat membuat RPP. Nah, indikator-indikator tersebut dapat membantu guru untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang harus dipertahankan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Implementasi

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Niki siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Karimah, (2015) menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai pembentukan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran sebagai berikut, antara lain: (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, dan (e) pengalaman belajar lapangan praktis. Selain menerapkan strategi yang disajikan di atas, pemilihan lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang efektif. Ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas tanpa bantuan lingkungan belajar, kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun, lingkungan belajar dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa, diharapkan mereka akan mudah memahami mata pelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut banyak tantangan yang dilewati oleh guru sebagai enaga pendidik. Dalam penelitian kami, tantangan yang dihadapi guru SMP Negeri 17 Medan pada saat Covid19 yaitu pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga guru tidak dapat memantau langsung dalam pembelajaran. Sebab itu, bunyakmurid yang bersifat kurang sopan terhadap guru dan orang tua. Dari pengembangan pembelajaran di ruang kelas yaitu kurangnya sarana yang dapat digunakan dalam penunjang pembelajaran dalam kelas

Sebagai Guru pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang harus dapat membentuk karakter dan sifat siswa melalui pembelajaran dari dalam dan luar kelas. Guru harus dapat menggunakan metode-metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama penulis ucapkan kepada orang tua yang telah memberikan dorongan moral dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Berikutnya penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Yunita sebagai dosen pengampu dalam Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan yang sudah membimbing penulis dalam proses pembuatan jurnal. Harapan penulis semoga hasil penelitian jurnal ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

REFERENSI

- Alfi, Yuda. (2021). Pengertian karakter, unsur, jenis, beserta macam-macam pembentukannya yang perlu diketahui. Sumber: Maxmanroe, Dosensosiologi.
- Azhar, dan Achmad Djunaidi. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn di SMP Darul Hikmah Mataram. civicus I pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- Daryono, M. (1997). Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. kakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Pembinaan nilai-nilai moral dan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Depdiknas. (2006). Standar Isi Mata Pelajaran PKn. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Riska D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(3): 107-123.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. (1992). Dunia Afektif, Nilai Dan Moral. Bandung: Lab.Ppmp-.Fpips
- D Setiyaningsih, F Rosmi, G Santoso, A Virginia. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. DIKDAS MATAPPA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 3(2): 2620-5246.
- Erisa , E. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2): 81-86.
- Hasibuan, A. H. (2018). Menanamkan karakter dan moral dalam pembelajaran PPKn di SMP. JTPK: *Jurnal Teori dan Praksis Pendidikan Kewarganegaraan*. 3(2): 183-192
- Juliardi, Budi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JurnalBhineka Tunggal Ika*. 2(2).
- Nurgiansah, T. H. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi. *JurnalPendidikan Ilmu Sosial*. 17(2).
- Priyo, A. W. (2017). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswaSMP. *Jurnal Studi Pendidikan*. 6(3), 266-276.
- Saiful Bahri , (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *TA'ALLUM*. 3(1).
- Udin S. Winataputra. (2008). Pembelajaran PKn di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.